

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masker saat ini telah menjadi kebutuhan yang sangat penting di masa pandemi Covid-19. Masker juga sudah menjadi kebutuhan pokok saat ini bagi masyarakat bahkan menjadi syarat utama dalam berkegiatan dan bersosialisasi, sejalan dengan penyebaran virus Covid-19 yang semakin meningkat dan meluas. Dengan menggunakan masker dalam berkegiatan sehari-hari setidaknya diharapkan dapat mengurangi kemungkinan besar masyarakat terpapar dari virus tersebut.

Masker yang telah menjadi kebutuhan pokok saat ini tentunya membuat keberadaan masker semakin beragam, para produsen masker juga berlomba-lomba memproduksi masker dengan beragam jenis. Salah satu hasil dari penelitian dalam jurnal berjudul “Perancangan Masker Sebagai Alat Pelindung Diri Bagi Pengendara Sepeda Motor” ditemukan bahwa jenis masker yang beredar di masyarakat sangat bervariasi namun informasi mengenai fungsi dan manfaat dari jenis-jenis masker yang beredar di masyarakat tersebut sangat sedikit serta masker tersebut tidak didukung oleh pemasaran informasi yang mendukung mengenai fungsi secara teknik dari masker-masker tersebut. (Muthia & Hendrawan, 2017)

Sebelum masa pandemi dan terdapatnya virus Covid-19 ini, masker hanyalah sebagai pelengkap pakaian kerja pada sekelompok kecil profesi seperti peracik obat, orang yang bekerja di laboratorium, buruh pabrik di bagian produksi dan pekerja di bidang medis. Itu pun tidak semuanya memakai masker, pada kunjungan ke dokter atau rumah sakit, masih banyak terlihat petugas yang tidak menggunakan masker sebelum masa pandemi.

Namun saat ini masker telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat untuk menjaga kesehatan agar terhindar dari virus Covid-19. Di dalam keseharian masker telah menjadi suatu kewajiban, terutama saat beraktivitas di luar rumah. Penggunaan masker juga merupakan salah satu protokol 3M. dalam melawan

penyebaran virus ini, kampanye protokol 3M terdiri dari; Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Dengan adanya protokol tersebutlah penggunaan masker menjadi suatu kewajiban yang sangat penting untuk dipatuhi oleh seluruh masyarakat di era pandemi ini. Apalagi bagi mereka yang masih harus bekerja ke kantor ataupun bila ada keperluan untuk keluar rumah seperti membeli kebutuhan sehari-hari di pasar atau swalayan yang sangat rentan terhadap penularan dikarenakan banyaknya masyarakat yang datang dan berbelanja ke tempat-tempat tersebut dan kemudian bersosialisasi dengan orang lain.

Munculnya pandemi Covid-19 telah memberikan perubahan besar terhadap berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali pada dunia *fashion* (fesyen). Salah satu tren fesyen yang muncul saat ini adalah penggunaan masker. Terdapatnya anjuran pemerintah yang mewajibkan memakai masker, maka masker dan *fashion* tidak bisa dipisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Seorang *Managing Partner Inventure* bernama Yuswohady, mengatakan pada awalnya masker hanya digunakan karena fungsinya sebagai bagian dari pelindung diri. Namun saat ini, ketika setiap orang diwajibkan menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah, maka fungsinya berubah menjadi sebuah fesyen. Ketika dilihat secara posisi, masker berada di wajah sehingga desain dan bentuknya dapat disesuaikan dengan aktivitas si pemakai. Yuswohady juga mengatakan tren menggunakan masker ini juga akan berlangsung lama dan bisa membentuk suatu kenormalan baru sehingga meskipun pandemi Covid-19 berakhir, masyarakat tetap menggunakan masker dalam berbagai aktivitasnya. (Andriani, 2020)

Dikutip dari artikel berita detikhealth yang berjudul “Pakar: Meski Ada Vaksin Corona, Tetap Harus Pakai Masker 4 Tahun” yang ditulis oleh Esti Widiyana, berisi tentang hasil wawancara dengan Dr. dr. Agung Dwi Wahyu Widodo M.Si. M.KedKlin. Sp.MK., seorang pakar Imunologi Universitas Airlangga (UNAIR) yang mengatakan bahwa meskipun saat ini Indonesia sudah mulai vaksinasi Covid-19, masyarakat tetap wajib menggunakan masker setidaknya membutuhkan waktu hingga 4 tahun, dimana pandemi benar-benar berakhir bahkan

bisa lebih panjang lagi kalau masyarakat tidak patuh terhadap aturan. Dr. Agung menjelaskan, tujuan vaksinasi bukan untuk melepas masker dan bebas akan protokol kesehatan. Masyarakat masih harus tetap waspada. Sebab, vaksinasi tidak dapat menghentikan penularan virus. (Widiyana, 2021)

Melihat begitu pentingnya peran masker saat ini, pemerintah dalam langkahnya untuk menghindari penyebaran virus Covid-19, mengeluarkan hukuman tegas berupa sanksi sosial maupun denda bagi masyarakat yang tidak menggunakan masker di tempat umum. Dalam *headline* berita di liputan6.com membahas tentang denda tidak menggunakan masker, dalam berita tersebut berisikan tentang kehidupan warga Jakarta yang tidak berdisiplin di masa pandemi akan menjadi tidak nyaman karena telah dikeluarkannya Peraturan Gubernur Nomor 79 Tahun 2020 yang berisi tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan sebagai Upaya dan Pengendalian Covid-19 yang telah ditandatangani oleh Gubernur Anies Baswedan pada 19 Agustus 2020. Bertujuan untuk membuat warga Ibukota untuk semakin disiplin, pergub tersebut menetapkan sanksi progresif yang semakin tinggi bagi pelanggar protokol kesehatan, khususnya terkait penggunaan masker saat beraktivitas di luar rumah. (Renaldo, 2020)

Dikutip dari berita detiknews yang berjudul “Kasus Covid-19 Melonjak, Kemenkes Sarankan Penggunaan Masker Ganda” berita tersebut berisi tentang anjuran penggunaan *double mask* atau masker ganda di tengah kasus Covid-19 yang meningkat signifikan oleh kementerian Kesehatan (Kemenkes). Kemenkes menuliskan beberapa anjuran di akun Twitter @KemenkesRI pada hari Kamis, tanggal 24 Juni 2021 yang bertuliskan “Penggunaan masker ganda ditengah kenaikan kasus Covid-19 menjadi salah satu cara efektif untuk melindungimu dari penularan Covid-19.” Kemenkes juga menyebutkan "Jenis masker yang bisa digunakan di waktu bersamaan adalah masker medis dan masker kain. Kombinasi keduanya memiliki tingkat efektivitas yang baik dalam mencegah percikan droplet. Cara menggunakannya pun mudah, masker medis untuk layer dalam dan masker kain untuk bagian luar” dan “Pastikan saat menggunakan masker, mulut dan hidungmu tertutupi dengan sempurna ya. Jangan biarkan ada celah sedikitpun

termasuk di bagian atas hidung, sehingga percikan droplet tidak akan masuk," lanjut Kemenkes. Serta "Jangan gunakan dua masker medis secara bersamaan. Jangan juga mengombinasikan masker N95 dengan jenis masker lain ya. Karena tidak akan efektif, pasalnya masker N95 memiliki kemampuan filtrasi yang tinggi," tutur Kemenkes. (Safitri, 2021)

Dengan melihat masker telah termasuk kedalam kebutuhan pokok dan kewajiban saat ini, maka peran Ibu Rumah Tangga sangat penting dan berpengaruh dalam keputusan membeli dan memilih jenis masker yang akan digunakan oleh anggota keluarganya karena tanpa disadari masker telah masuk pula kedalam dana kebutuhan pokok masyarakat.

Dikutip dari Siaran Pers Nomor: B- 251/Set/Rokum/MP 01/09/2020; Seorang perempuan khususnya Ibu, memiliki peran penting untuk terlibat dalam menjaga keluarganya agar tidak terpapar Covid-19. Bintang Puspayoga seorang Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), mengatakan peran aktif perempuan terutama ibu dalam konteks keluarga dan rumah tangga, merupakan sebuah kunci pertahanan kesehatan keluarga dari keterpaparan Covid-19. "Kalau kita berbicara tentang rumah tangga, perempuan merupakan manajer rumah tangga. Kita melihat peran ibu dalam rumah tangga ini lebih banyak bisa memastikan agar keluarga dan lingkungannya aman dari Covid-19. Ibu rumah tangga di Indonesia tentu menjadi sumber informasi dan kunci kesehatan bagi keluarganya. Mengedukasi lingkungan keluarga terdekat bagaimana bisa menghindari dari keterpaparan Covid-19 ini," ujar Menteri PPPA, Bintang Puspayoga.

Menteri Bintang menambahkan Ibu Rumah Tangga berlaku sebagai manajer rumah tangga diharapkan mampu mengedukasi orang-orang di lingkungan terdekatnya, terutama keluarga untuk dapat disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan, dan tetap mengedepankan kebutuhan utama keluarga di masa pandemi. "Kita harapkan ibu sebagai seorang manajer rumah tangga memastikan anggota keluarga di rumah, seperti anak-anak dan lansia tetap tinggal di rumah di masa pandemi ini kalau tidak ada urusan yang memang harus atau penting untuk keluar rumah. Memastikan kebutuhan dasar perempuan dan anak terpenuhi, dan yang

lebih penting lagi memastikan semua rumah dan keluarga menyediakan alat perlindungan diri yang standar seperti kebutuhan masker, sabun, dan *hand sanitizer* untuk bisa melakukan protokol kesehatan melalui 3M (Menggunakan masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak), serta memastikan keluarga mengikuti protokol kesehatan, baik di rumah maupun di luar rumah,” jelas Menteri Bintang. (Kemenpppa, 2020)

Dapat disimpulkan bahwa seorang Ibu Rumah Tangga adalah seseorang yang sangat penting dan berperan sebagai pengelola rumah tangga yang diharapkan dapat berperan lebih dalam menyediakan kebutuhan sehari-hari terutama kebutuhan untuk mencegah terpaparnya virus serta mengedukasi anggota keluarganya agar terhindar dari virus Covid-19 saat ini. Menyediakan masker yang tepat untuk anggota keluarganya merupakan salah satu peran penting Ibu Rumah Tangga selama pandemi berlangsung. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan observasi berupa wawancara kepada 10 Ibu Rumah Tangga mengenai pengetahuannya tentang masker saat ini, observasi dilakukan di Kelurahan Batu Ampar Jakarta Timur. Hasil dari observasi menunjukkan 8 dari 10 Ibu Rumah Tangga masih kurang peduli dan kurang memperhatikan masker yang ada saat ini.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pandemi menyebabkan masker menjadi kebutuhan primer
2. Masker berubah fungsi menjadi fesyen.
3. Vaksinasi tidak dapat menghentikan penularan virus dan masker tetap wajib dipakai.
4. Ibu Rumah Tangga bertanggung jawab sebagai penyedia masker untuk anggota keluarganya.

## **1.3 Batasan Masalah**

Banyak hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan Ibu Rumah Tangga terhadap masker. Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada pengetahuan Ibu Rumah Tangga terhadap masker saat ini dan responden

dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga yang tidak memiliki pekerjaan diluar rumah dan memiliki anggota keluarga.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pengetahuan Ibu Rumah Tangga terhadap masker?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu Rumah Tangga terhadap masker.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

##### **1. Bagi Masyarakat**

Memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang masker, serta untuk mencegah penularan virus Covid-19 dengan menggunakan masker yang sesuai

##### **2. Bagi Ibu Rumah Tangga**

Menambah pengetahuan Ibu Rumah Tangga mengenai pengetahuan tentang masker yang beredar agar digunakan dengan sesuai serta dapat lebih cermat dalam pemilihan dan pembelian jenis masker untuk dipakai anggota keluarganya.

##### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran kuantitatif tentang pengetahuan Ibu Rumah Tangga terhadap masker.

##### **4. Bagi Instansi Pendidikan**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan dalam sumber rujukan dalam penelitian selanjutnya untuk meningkatkan perkembangan penelitian

mengenai pengetahuan dari Ibu Rumah Tangga terhadap pentingnya penggunaan masker.

